

KETUA DPRD SUMBAR SUPARDI:

Banyak Kepala Daerah Tak Mengerti Tupoksi PMI



Ketua DPRD Sumbar Supardi sedang berbicara pada acara Coffee Morning di Kantor PMI Sumbar, Rabu (8/3)

Padang, Khazanah - Ketua DPRD Sumbar Supardi mengatakan, banyak kepala daerah khususnya di kabupaten/kota yang belum mengerti secara detail tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Palang Merah Indonesia (PMI), sehingga membuat PMI provinsi perlu turun menemui kepala daerah untuk melakukan sosialisasi.

"Untuk itu, saya mendorong dilaksanakannya sosialisasi tupoksi PMI di 19 kabupaten/kota di Sumbar," ujar Supardi saat Coffee Morning di Kantor PMI Sumbar, Rabu (8/3).

Dia mengatakan, selama ini persepsi yang terbangun kepada PMI hanya sekedar donor darah dan bank darah, padahal fungsinya lebih dari itu.

"Bahkan beberapa waktu lalu

ada kepala daerah yang bertanya ketika PMI merekrut relawan. Pertanyaan itu adalah, apakah itu kewenangan PMI?" tukasnya.

Jadi, menurutnya, PMI Sumbar perlu turun tangan menemui kepala daerah untuk menjelaskan tentang tugas pokok PMI yang memiliki cakupan kerja luas, dimana hal ini tidak bisa diserahkan kepada PMI Kabupaten/Kota, tapi harus Provinsi.

Untuk diketahui, lanjutnya, tugas pokok PMI adalah membantu pemerintah di bidang sosial kemanusiaan terutama tugas-tugas kepalangmerahan yang meliputi, kesiapsiagaan bantuan dan penanggulangan bencana, pelatihan pertolongan pertama untuk sukarelawan, pelayanan kesehatan dan

keajahteraan masyarakat, tergelong kecil itu satu tahun.

"Artinya PMI benar-benar menjadi lembaga yang mengutamakan kemandirian, tukasnya.

Sementara Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sumbar Lila Yanwar, MARS mengatakan, memang Dinkes belum mengetahui secara seksama tupoksi kerja PMI, dan setelah apa yang terungkap dalam kegiatan ini, seluas itu tupoksi kerja PMI memang anggaran yang dikelola PMI sebesar Rp2,5 miliar memang sangat kecil.

"Kita juga mendukung PMI bisa menjadi lembaga mandiri, namun harus diajukan dalam rencana strategisnya agar bisa diterapkan dengan optimal," katanya. ■ jer

Pariaman Sudah Miliki Bapak Asuh Anak Stunting

Pariaman, Khazanah - Kota Pariaman saat ini sudah memiliki Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) untuk 159 Anak Stunting di daerah itu.

Demikian diungkapkan Wali Kota Pariaman, Genius Umar, ketika memimpin Rapat Kerja Lintas Sektor dan Mitra Kerja dalam Percepatan Penurunan Stunting Kota Pariaman Tahun 2023, di ruang rapat walikota, Balaikota Pariaman, Rabu (8/3).

Dikatakan, pencegahan stunting menjadi tugas bersama karena menjadi persoalan serius secara nasional, dan bahkan Presiden menekankan hal ini kepada setiap daerah.

"Karena itu, kita harus berkomitmen secara moral, untuk menurunkan angka stunting agar bisa menuju zero stunting di daerah Kota Pariaman kedepannya," sebut Genius.

Dari 159 anak tersebut Walikota menunjuk 4 anak, Wakil Walikota 3 anak, Sekda 2 anak, Kapolres 4 anak, Dandim 3 anak, Kajari 3 anak, Pengadilan Negeri 2 anak, Pengadilan Agama 2 anak, DPRD 20 anak, OPD 57 anak, BPS 2 anak, BPJS Kesehatan 2 anak, BPJS Ketenagakerjaan 2 anak, KPP Pajak Pratama 2 anak, Lapas Kelas IIB 2 anak, dan lainnya akan dibagi untuk BUMN/UMD dan swasta.

la menyebutkan, bahwa hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia dan Peraturan Kepala BKKBN RI Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024.

"Kami percaya, dengan kolaborasi lintas stakeholder terutama dengan menggerakkan para pimpinan masing-masing stakeholder lintas sektor ini, dapat menjadi daya dorong bagi percepatan penurunan angka stunting Nasional, dan Kota Pariaman khususnya," sebut dia.

Genius menambahkan, penyebab stunting tidak hanya masalah gizi dan pola makan saja, tapi pola hidup, air bersih, sanitasi, juga penting, termasuk masalah sosio-kultural, dan ekonomi.

"Karena itu, kegiatan yang dilakukan hari ini, sebagai wujud sinergi kolaborasi gerakan kita bersama, untuk mengatasi stunting sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal," ucapnya.

Dia berharap, Bapak Asuh Anak Stunting dapat memberikan kontribusi bagi penurunan angka stunting melalui upaya-upaya pencegahan, dan implementasi nyata di lapangan.

"Dengan adanya kegiatan ini, akan sangat membantu penanganan kasus stunting jika dilakukan secara bersama dengan seluruh elemen masyarakat dan swasta," tuturnya.

Genius menyebutkan bahwa stunting menjadi urusan bersama, itulah mengapa dirinya membuat kebijakan bahwa stunting itu harus diurus oleh semua stakeholder dan dinas yang ada dibawah kepemimpinannya.

"Program Bapak Asuh Anak Stunting merupakan gerakan gotong royong seluruh pemangku kepentingan dalam mempercepat penurunan stunting yang menyangkut langsung keluarga berisiko stunting di Kota Pariaman sebanyak 159 anak, dan kita sudah membagi mulai dari walikota, wakil walikota, Forkopimda, Sekda, instansi vertikal, swasta, BUMN/UMD, sekolah dan setiap dinas nantinya, akan menjadi Bapak Asuh Anak Stunting," sebutnya.

Dengan adanya program gotong royong ini, diharapkan anak stunting dapat memperoleh perhatian dari orang tua asuh, guna meningkatkan gizi dan kesehatan serta kendala lainnya, sehingga anak-anak sasaran ini nantinya dapat menjadi sehat dan terbebas dari stunting, ulasanya mengakhiri. ■ Syafril Suger

Kekuatan Moderasi Beragama Dibangun dari Masjid

Padang, Khazanah -- Dalam rangka meningkatkan Sumbar Daya Manusia (SDM) Imam dan takmir masjid. Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil Kemenag) Sumatera Barat (Sumbar) melalui bidang urusan menggelar kegiatan pembinaan yang dikenal dalam dua kegiatan berbeda di waktu yang bersamaan.

Kegiatan ini dibuka Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatra Barat, H. Helmi didampingi Kepala Bidang Urusan Agama Islam, H. Edison dan Tim Kerja Kenasjatin, Yusran Lubis, Selasa malam (7/3) di Axana Hotel.

Peningkatan SDM imam dan takmir Masjid ini juga dihadiri Kasubdit Kemajlisin, Dijen Bimas Islam Kemenag RI, sekaligus narasumber. Tak hanya itu kegiatan



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatra Barat, H. Helmi foto bersama saat acara.

ini menghadirkan 45 peserta untuk kegiatan Imam Masjid dan 45 orang untuk kegiatan Takmir (pengurus) Masjid.

Dalam kesempatan itu Kepala Kanwil Kemenag Sumbar mengisahkan bahwa ketika Nabi Hijrah dari Makkah ke Madinah,

tugas pertamanya adalah membangun masjid, yaitu Masjid Nabawi. Dari masjid inilah dibangun semua perencanaan program keagamaan.

Dijabarkan Kakanwil ada banyak perencanaan yang bisa dilakukan dari masjid. Di antaranya, membangun komunitas umat muslim dan tempat pelaksanaan ibadah keagamaan tentu sudah hala yang pasti.

"Dahulu pada zaman kenabian masjid dijadikan tempat pertemuan dengan para sahabat Nabi, sebagai pusat informasi bagi masyarakat, tempat bermusyawarah dan tempat memecahkan suatu masalah," alas Helmi.

Selain itu, dalam kegiatan sosial kemasyarakatan imbuhan Helmi, masjid juga bisa dijadikan

sebagai pusat kegiatan sosial melalui pengumpulan infak, sedekah, zakat, wakaf dan lainnya. Kemudian, sebagai tempat dakwah dan menimba ilmu melalui majelis-majelis yang ada.

Tak lupa mantan Kakanwil Padang Pariaman dan Kabupaten Solok ini, Helmi juga mengajak pengurus dan imam masjid untuk ikut menyosialisasikan moderasi beragama sebagai program prioritas Kementerian Agama.

"Dari masjid ini juga kita bangun kekuatan moderasi beragama, kajian kebangsaan, toleransi dan indahnya kebersamaan. Melalui ceramah kita bisa menyosialisasikan makna moderasi beragama itu sendiri," terang Kakanwil.

Ditekankan Kakanwil, masjid

merupakan tempat yang strategis dalam mendakwahkan bahwa Islam itu wasathiyah (berimbang), Islam yang menjunjung tinggi keberagaman dan Islam menjunjung tinggi toleransi.

Putra Bungus ini juga menyebut bahwa imam masjid juga tidak kalah pentingnya dalam sebuah masjid karena sebuah masjid yang mempunyai imam yang bacannya bagus maka jemaah juga akan merasa khusus dan nyaman melaksanakan sholat berjamaah.

"Imam dalam konteks sholat sebaiknya memenuhi beberapa kriteria memiliki bacaan dan suara yang bagus memiliki akhlakul karimah, sebagai panutan bagi umat, tempat bertanya bagi masyarakat tentang masalah agama," pungkas Kakanwil. ■ Murdiansyah Eko

JARING ASPIRASI RAKYAT

Mario Syahjohan Fokus Majukan Bidang Pendidikan

Padang Aro, Khazanah - Memanfaatkan Reses masa sidang II Tahun 2023, anggota Komisi V DPRD Sumbar Mario Syahjohan lebih memfokuskan diri menyerap aspirasi masyarakat di bidang pendidikan di daerah pemilihan (Dapil) -nya.

Pada hari pertama reses, Rabu (1/3), putra Solsej ini telah melakukan kunjungan ke SMA Negeri 1 Solsej, dilanjutkannya pada hari kedua, Kamis (2/3) mengunjungi SMA Negeri 4 Solsej dan SMA Negeri 5 Solsej, dan pada hari ketiga, Jumat (3/3), Mario melanjutkan penjemputan aspirasi ke SMA Negeri 5 Solsej Selatan.

Dalam penyampaiannya dengan kegiatan tanpa henti tersebut, Mario Syahjohan mengatakan, di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh (KPGD) Kabupaten Solok Selatan bakal memiliki satu Sekolah Menengah Atas (SMA) selain telah adanya SMA Negeri 5 dan SMK Negeri 5.

Kehadiran Unit Sekolah Baru (USB) yang akan dibangun Pemerintah Provinsi Sumbar tersebut, hendaknya dapat

menjawab kesulitan para orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di jenjang pendidikan menengah tersebut.

"Alhamdulillah, pada tahun ini Pemprov Sumbar melalui Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar akan membangun Unit Sekolah Baru Sungai Kalu, Nagari Pakan Rabau Utara," kata Mario.

Menurutnya, tahun ini sudah ada anggaran sebesar Rp2 Milyar untuk pembangunan USB SMA di Sungai Kalu tersebut. Selain itu, juga ada kegiatan pembangunan Boarding School untuk SMA Negeri 9 Solsej di Sungai Durian.

"Munculnya pembangunan USB untuk SMA yang nantinya menjadi SMA Negeri 12 Solsej tersebut, merupakan keinginan dari masyarakat Solok Selatan, khususnya yang besar dari daerah Sungai Kalu dan sekitarnya," tambah Mario Syahjohan.

Dia juga berharap, dengan kehadiran SMA Negeri 12 Solsej itu, nantinya dapat juga untuk mempermudah dan memperdekat akses peserta didik tingkat SLTA dalam menuntut ilmu, khususnya

yang bertempat tinggal di Ulu, Pinti Kayu dan di sekitar daerah Sungai Kalu.

Kegiatan Reses tersebut mengangkat tema "Inspiratif dan Aspiratif serta Silaturahmi Mario Syah Johan dengan siswa dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMA di Solok Selatan" bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik, dengan memperhatikan infrastruktur sekolah yang berada di daerah pemilihannya.

Selain memberikan motivasi terkait isu pemimpin sukses dan berkarakter, Mario Syahjohan juga mengajak semua siswa untuk meraih kesuksesan dengan tetap mencintai dan mohon doa restu orang tua serta harus punya mentor untuk mewujudkan impian menjadi orang sukses jadi kenyataan.

"Sekitar 99 % orang yang berhasil menjadi pemimpin tersebut adalah orang yang sayang sama orang tua. Artinya kehidupan pribadi kita, hanya kita yang tahu," tambah mantan Ketua KONI Solsej dua periode tersebut. Ditegaskannya, para siswa

diharapkan untuk mampu menyalakan orang tua, teman dekat serta orang-orang yang sukses untuk menjadi motivasi meraih impian menjadi menjadi kenyataan.

Pada kesempatan tersebut Mario juga memberikan tips tiga kunci sukses, yakni haruslah Bermoral, atau menjaga hubungan dengan lingkungan, intelektual, dan semua kegiatan harus punya konsep, sehingga muncul ide-ide yang cemerlang, serta kunci harus memiliki elektabilitas disukai banyak orang, salah satunya dengan banyak berorganisasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sekaitan dengan kunjungan Mario ke berbagai sekolah tersebut, Kepala SMA Negeri 5 Solsej, Zulieni, S.Pd, M.Pd menyampaikan rasa terimakasih atas berbagai perhatian dan dukungan pembangunan.

Zulieni mengungkapkan, pada tahun lalu melalui dana pokok-pokok pikiran Anggota DPRD Sumbar Mario Syahjohan, sekolah tersebut mendapat pembangunan



Mario Syahjohan dalam kegiatan di SMA Negeri 5 Solsej.

paving blok untuk halaman sekolah, saat ini permohonan sekolah untuk Lanjutan pemasangan paving blok dan pembangunan pagar sekolah.

"Terima kasih pak Mario Syahjohan sudah datang, dan kepada bapak kami akan mengadu untuk usulan pembangunan berikutnya," ungkap Zulieni.

Kepada siswa, Zulieni berpesan agar dapat menui sepak terjeng putra terbaik Solsej yang saat ini menjadi wakil rakyat di Provinsi. "Banyak pengalaman dari kehidupan dan dari perjuangan beliau yang meli kalian tuladahi, kepada bapak kami akan mengadu untuk usulan pembangunan berikutnya," ungkap Zulieni. ■ Susriati